

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ*
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PELAJARAN IPA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

INDMAS TRESNA PRATIWI

NIM. 210617187

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Indmas Tresna Pratiwi
NIM : 210617187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pelajaran IPA kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

ABSTRAK

Pratiwi, Indmas Tresna, 2021. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pelajaran IPA kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, tipe *Team Quiz*, Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai suatu pembelajaran. Namun tingkat pemahaman yang dimiliki siswa di MI Negeri 2 Ponorogo masih belum sesuai harapan, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, karena strategi ini akan membuat siswa lebih fokus dan kreatif dalam memahami materi khususnya pada perubahan wujud benda dan perubahan sifat benda.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* di MIN 2 Ponorogo, (2) mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* di MIN 2 Ponorogo, dan (3) mengetahui strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* apakah berpengaruh dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan *true experimental designs* dengan desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest control group design*. Instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat homogenitas dan uji prasyarat normalitas, untuk uji hipotesis adalah uji T

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) strategi pembelajaran aktif *quiz team* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. (2) tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 belum sesuai harapan karena tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif *quiz team*. (3) diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,052 > t_{tabel} 1,706$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa. Hal ini berarti dengan strategi *Team Quiz* tingkat pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indmas Tresna Pratiwi

NIM : 210617187

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN SISWA PELAJARAN IPA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juni 2022

Penulis,



Indmas tresna p



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN
TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indmas Tresna Pratiwi
NIM : 210617187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*
Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pelajaran Ipa Kelas
V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun
Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 26 Juni 2022

Penulis,

Indmas tresna p

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	9
A. Telaah Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	13
1. Strategi Pembelajaran	13
2. Mengajar	14
3. Strategi Belajar Mengajar	15
4. Strategi Pembelajaran	16
5. Variabel Strategi Pembelajaran	17
6. Team Quiz	18
7. Pembelajaran IPA	24

C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi.....	48
1. Latar Belakang MIN 2 Ponorogo	48
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
3. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah.....	53
B. Deskripsi Data	57
1. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Eksperimen Hasil Skor Pembelajaran IPA Siswa Kelas VA Di MIN 2 Ponorogo	57
2. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Kontrol Hasil Skor Pembelajaran IPA Siswa Kelas Vb Di MIN 2 Ponorogo	61
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis).....	66
1. Uji Prasyarat	66
2. Analisis Data (Pengujian Hipotesis).....	68
3. Uji t-Test.....	69
4. Hasil Analisis Data.....	71
D. Interpretasi dan Pembahasan	72
1. Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa/I Pelajaran IPA Kelas V Di MIN 2 Ponorogo	73
2. Perbedaan Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quiz</i> Terhadap Pemahaman Pelajaran IPA Siswa/I Kelas V Di MIN 2 Ponorogo.....	76
3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quiz</i>	

Terhadap Pemahaman Pelajaran IPA Siswa/I Kelas V Di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
C. Pesan dan Kesan	83
DAFTAR PUSTAKA	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.¹ Peningkatan kualitas pendidikan tersebut diperlukan penanaman konsep pengetahuan yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Pengetahuan tersebut didapatkan dengan mendalami ilmu pengetahuan alam.²

Pembelajaran IPA tingkat pemahaman siswa sangat penting dalam hasil ataupun prestasi belajar siswa. IPA berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA dapat membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pentingnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA akan terlaksana dengan baik apabila minat dari siswa lebih fokus terhadap materi

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung:PT Bumi Aksara, 2013), 3.

² Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Biologi*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2017),170.

³ Wulandari. 2017. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. 2(2), 30.

yang telah disampaikan dengan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Secara umum ada beberapa hal yang menunjukkan kurangnya konsentrasi belajar siswa diantaranya adalah sikap siswa yang cenderung ramai atau gaduh di dalam kelas, berbicara dengan teman, dan mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kenyataan saat ini, kondisi keterampilan proses dan penguasaan konsep siswa belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri yang memang kemampuannya rendah, kurangnya keinginan belajar, atau metode yang diajarkan oleh guru kurang menarik. Metode mengajar guru yang kurang menarik tersebut terjadi karena kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi yang diajarkan dan penyampaian yang kurang jelas sehingga siswa kurang menyenangi pelajaran tersebut. Siswa dapat belajar dengan baik apabila metode mengajar yang diterapkan sudah tetap, efisien dan efektif. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki model dan metode yang akan diajarkan kepada siswa agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, beberapa penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi atau daya pemahaman. Sehingga 50% dari siswa memiliki tingkat pemahaman yang tidak sesuai harapan, karena siswa kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru.⁴

Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pada siswa

⁴ Abdurrohman Abror. 2019. Psikologis Pendidikan. (Yogyakarta:Tiara Wacana), 66.

dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵ Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor internal fisiologis dan faktor internal psikologis. Faktor fisiologis yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa meliputi siswa tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor psikologis dalam hal ini meliputi: intelegensi (IQ), perhatian, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa. Oleh karena itu, faktor psikologis tergantung pada setiap kondisi siswa.

Faktor eksternal adalah faktor ini berada di luar diri siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Faktor eksternal dalam hal ini meliputi sekolah dan lingkungan. Faktor sekolah berhubungan dengan guru dan suasana pembelajaran di kelas yang dapat menimbulkan gairah pada siswa apabila terjadi adanya komunikasi dua arah (antara guru dan siswa maupun sebaliknya) yang baik. Faktor lingkungan yaitu orang terdekat tetangga maupun keluarga yang menunjukkan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung di MIN 2 Ponorogo, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan tingkat pemahaman siswa terhadap salah seorang siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan ada juga yang diberi tugas selalu terlambat dalam mengerjakan tugas rumah tersebut. Salah satu faktornya

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 17.

yaitu dalam mengikuti pembelajaran dengan metode dan cara penyampaian yang membuat siswa tersebut menjadi bosan. Guru berupaya untuk berpengaruh lebih terhadap pembelajaran seperti halnya sebelum pembelajaran dilakukan *ice breaking* itu akan membangkitkan semangat belajar siswa. Namun, terkadang pemicu kegaduhan di kelas atau berkurangnya tingkat pemahaman adalah dengan adanya strategi yang kurang tepat sehingga siswa mudah cepat bosan. Permasalahan tersebut yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa rendah.

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁶ Adapun penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah dengan menggunakan strategi aktif yang dapat meningkatkan keaktifan pada siswa. Dengan demikian strategi yang dipilih untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*. *Team quiz* merupakan suatu kegiatan tanya jawab antar kelompok. Kegiatan pembelajaran ini akan terjadi proses belajar yang tidak membosankan karena adanya komunikasi dan diskusi dari satu kelompok ke kelompok lain. Siswa secara bersama-sama dengan teman dalam timnya mempelajari materi dalam lembar materi yang diberikan guru, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga melihat apa

⁶ Ayu Love Diana, *Kemampuan Komunikasi Siswa pada Penerapan Pembelajaran Aktif*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Unesa, 2014, Vol. 3, No.3, 20.

yang dijelaskan oleh guru dan melakukan percobaan secara langsung sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz, mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz, dan untuk mengetahui pengaruh strategi Team Quiz terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V. Strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* diharapkan siswa akan mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik membahas penelitian kuantitatif dengan judul **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada siswa kelas V MIN 2 Ponorogo yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya fokus pada materi saat guru menyampaikan,
2. Siswa sering gaduh,
3. Siswa bercanda saat mata pelajaran berlangsung,
4. Siswa banyak bermain dan mengobrol dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa pelajaran ipa kelas V MIN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada pembelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo yang menggunakan strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo yang tanpa menggunakan strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* ?
3. Apakah strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* di

MIN 2 Ponorogo.

2. Mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* di MIN 2 Ponorogo
3. Mengetahui strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* apakah berpengaruh dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penyusunan teori atau konsep-konsep terutama untuk menerapkan penggunaan pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

a) Bagi sekolah

Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan hasil belajar siswa dan menambah khazanah ilmiah tentang kondisi siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b) Bagi guru

Sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar

c) Bagi Peneliti

Merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media sosial dalam minat pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penelitian skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan terdahulu, landasan teori perhatian orang tua, komunikasi belajar, dan minat belajar siswa, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN**

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Neti Auliani, 2018, dengan judul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas V MI Kota Jawa Bandar Lampung*". Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Penerapan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal ini dibuktikan dengan didapatkan hasil dari uji T independen dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil t hitung t tabel yaitu 2,491 2,035, dengan demikian artinya H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh strategi pembelajaran aktif Quiz Team terhadap motivasi belajar matematika kelas V MI Kota Jawa Bandar Lampung.⁷ Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama - sama meneliti strategi pembelajaran aktif Quiz Team di kelas V. Untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya, ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan

pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V mata pelajaran IPA menggunakan strategi aktif Team Quiz.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Makhbubudin, 2012, dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII SMP Ar Rahman Krangkeng Kabupaten Indramayu”*. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII SMP Ar Rahman Krangkeng Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan Aktivitas siswa pada siklus-I baik (74,98%), siklus ke-II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi (83,75%) yaitu aktivitas sangat baik, Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, yaitu hanya meneliti strategi aktif Team Quiz dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari III siklus, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe team quiz terhadap tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPA.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cintya Kusumawardhani, 2018 dengan judul *“pengaruh strategi pembelajaran team quiz terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v min 10 bandar lampung”*. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan wawancara di kelas V MIN 10 Bandar lampung pada proses pembelajaran matematika diketahui bahwa guru belum menggunakan strategi pembelajaran

yang bervariasi seperti *Team Quiz*. (2) Strategi *Team Quiz* merupakan salah satu strategi yang dapat menghidupkan suasana belajar, dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau membuat mereka takut dan bosan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung”. (3) jumlah populasi sebanyak 57 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Sampel Random Sampling, yaitu dari dua kelas diambil secara acak yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol sebanyak 33 siswa. Hasil hipotesis menunjukkan 4 bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ 2.00 apabila F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} oleh karena itu Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Team Quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Saputri, 2012, dengan judul penelitian “*Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA*”. Berdasarkan hasil analisis peneliti terdapat perbedaan bahwa Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menerapkan metode Tebak Kata guna meningkatkan pemahaman dan keaktifan pada siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sawahan tahun 2011/2012. Persamaan peneliti terdahulu adalah sama-sama

ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V dengan strategi pembelajaran aktif. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa atau prosentase tingkat pemahaman siswa yang terbagi menjadi tiga tingkatan memiliki persentase yang rendah, yaitu dari tingkat terendah sekitar 27,78% atau sekitar 10 siswa, tingkat sedang sekitar 50% atau 18 siswa, dan tingkat tertinggi sekitar 22,22% atau 8 siswa dari total 36 siswa, sedangkan prosentase siswa yang aktif dan merespon pelajaran guru, yaitu sekitar 36,12% atau 13 siswa yang aktif dan sekitar 44,45% atau 16 siswa yang merespon.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, Yayuk Andayani, Dwi Laksmiwati, dengan judul *"analisis tingkat pemahaman konsep siswa kelas xi ipa sman 3 mataram menggunakan one tier dan two tier test materi kelarutan dan hasil kali kelarutan"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa kelas XI IPA SMAN 3 Mataram menggunakan one tier dan two tier test materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Soal one tier diujikan kepada siswa kelas XI IPA 4 dan soal two tier untuk siswa kelas XI IPA 5. Data pemahaman konsep siswa dianalisis menggunakan persentase. Hasil pemahaman konsep menggunakan One Tier Test (57,4%) lebih besar dari pada menggunakan Two Tier Test (21,03%). One Tier Test hanya menunjukkan pemahaman konsep siswa, sedangkan Two Tier Test dapat membagi pemahaman konsep siswa menjadi beberapa tingkatan pemahaman melalui analisis pola jawaban siswa pada tingkat pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa two tier test lebih efektif untuk menentukan tingkat pemahaman konsep siswa daripada

menggunakan one tier test perbedaanya penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan Two Tier Test menghasilkan tingkat pemahaman dalam pelajaran IPA sedangkan peneliti yang akan dilakukan guna mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Team quiz*.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategis*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). *The Merriam Webster Dictionary* menyatakan bahwa pengertian strategi sebagai berikut : “*strategy is the science and art to of military command employed with object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force*”. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu dan semimiliter dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan yang ada dalam kemenangan.

b) Belajar

Pemahaman tentang belajar begitu penting. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, terutama

belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Di kalangan para ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan tentang belajar (*learning*). Namun demikian secara eksplisit maupun implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi maupun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Secara lebih gamblang, belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, adapun ciri – ciri kegiatan belajar adalah :

1. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
2. Perubahannya itu didupatkannya perubahan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali jenisnya, perubahan diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam aspek – aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

2. Mengajar

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas

atau dimana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan pengajaran tersebut.

Untuk memahami apa itu mengajar, berikut kemukakan beberapa definisi mengajar :

- a) Menurut definisi lama, Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman – pengalaman dan kecakapan siswa atau mewarisi kebudayaan masyarakat kepada generasi berikut,
- b) Menurut Kemp, Mengajar adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian – bagian yang saling berhubungan satu sama lain,
- c) Menurut Gage, mengajar adalah suatu seni, akan tetapi itu hanya dalam praktiknya saja untuk memperindah estetika penampilan.

Tafsiran yang kurang tepat tentang mengajar yaitu :

- 1) Mengajar adalah menyuruh siswa menghafal;
- 2) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan;
- 3) Mengajar adalah menggunakan satu metode mengajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

3. Strategi Belajar Mengajar

Strategi belajar mengajar atau disebut dengan istilah strategi pembelajaran adalah cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan

materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. dalam kaitanya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Sedangkan dalam kurikulum 2004 berbasis kompetensi, dijelaskan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru perlu mempertimbangkan beberapa strategi. Strategi pembelajaran efektif tersebut diuraikan oleh Depdiknas dengan jelas yaitu:

- a) Bagaimana mengaktifkan siswa.
- b) Bagaimana siswa membangun peta konsep.
- c) Bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan yang efektif.
- d) Bagaimana menggali informasi dari media cetak.
- e) Bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi
- f) Bagaimana mengamati (mengawasi) kerja siswa secara aktif
- g) Bagaimana cara menganalisis dengan peta akibat atau roda masa depan,

- h) Serta bagaimana melakukan kerja praktek.¹

Strategi Pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.²

5. Variabel Strategi Pembelajaran

- a) Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/ materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.
- b) Strategi Penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.
- c) Strategi Pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).
- d) Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2011), 17-24.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016),

selama proses pembelajaran berlangsung.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang memiliki tiga variabel yaitu, pengorganisasian, penyampaian, pengelolaan.

6. Team Quiz

a) Pengertian *Team Quiz*

Team Quiz merupakan suatu kegiatan tanya jawab antar kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ini akan terjadi proses belajar yang tidak membosankan karena adanya komunikasi dan diskusi dari satu kelompok ke kelompok lain.⁴

b) Langkah – langkah strategi pembelajaran *Team Quiz*

- 1) Pilihlah topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian,
- 2) Bagilah siswa menjadi 3 tim A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan, kemudian mulailah presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit. Setelah presentasi, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 4) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 5-6

⁴ Ayu Love Diana, *Kemampuan Komunikasi Siswa pada Penerapan Pembelajaran Aktif*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Unesa, 2014, Vol.3, No.3).

- B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 5) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
 - 6) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pembelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya, lakukan seperti proses untuk kelompok A
 - 7) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pembelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya
 - 8) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab.⁵
- c) Kelebihan Strategi Pembelajaran *Team Quiz*
- 1) Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan rasa berkompetisi secara sehat.
 - 2) Dapat meningkatkan keseriusan.
 - 3) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
 - 4) Mengajak siswa untuk terlibat penuh.
 - 5) Membangun kreatifitas diri.
 - 6) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.
 - 7) Menambah semangat dan minat belajar siswa⁶

⁵ Rindra Ayu Lovediana dan Endah Budi Rahaju, *Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Penerapan Pembelajaran Aktif Strategi Team Quiz Materi Statistika*, (Surabaya: jurnal nasional, 2014), 1.

⁶ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jurnal Pendidikan, 2014),5.

d) Kelemahan Strategi Pembelajaran *Team Quiz*

- 1) Cara menerangkan materi yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang hanya menerangkan materi secara lisan tapi tidak memahami apa yang dia terangkan pada kelompok lain.
- 2) Pembagian materi untuk setiap kelompok yang berbeda juga membuat pemahaman materi hanya pada siswa-siswa pada kelompok tersebut.
- 3) Dalam sesi tanya jawab hanya siswa yang aktif dan bersemangat untuk memenangkan quiz yang menjawab, siswa yang lain ada yang memperhatikan pertanyaan dari kelompok lain tapi tidak pernah mau menjawab karena takut salah dan ada juga yang memang tidak tahu.
- 4) jawabannya karena tidak mendengarkan saat penyampaian materi oleh kelompok lain.⁷
- 5) Pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain ada kalanya membuat pertanyaan yang keluar dari materi, sehingga disini perlunya tugas guru untuk mengontrol jalannya quiz. Disamping itu keributan dalam quiz menjadi kendala yang sangat berarti untuk guru.⁸

e) Tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA

- 1) Definisi Pemahaman

⁷ Alyuni Wulantika, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Biologi* (Surabaya: Jurnal Internasional, 2011), 1.

⁸ Imas Layung Purnama,dkk, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Dan Team Quiz*, (Jurnal Pendidikan, 2018),3.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar, hal terpenting adalah pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya dalam proses belajar unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan faktor-faktor ide atau skill. Kemudian dengan unsur organisasi, maka subjek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat atau berangsur subjek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan secara keseluruhan.

Secara umum pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang sangat penting dalam belajar.

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu.

Sementara belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.

Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif. Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain. Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sarana berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

2) Tingkat Pemahaman siswa

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA. Tingkat pemahaman siswa ini, perlu dikaji lebih jauh guna menentukan metode belajar mengajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Berdasarkan pengertian pemahaman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis.

Tingkat pemahaman siswa ini umumnya berbeda antara suatu siswa dengan siswa lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perbedaan tingkat pemahaman siswa ini biasanya tergantung dari beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kemampuan berpikir kritis siswa, tingkat IQ siswa, dan cara belajar siswa dirumah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Jika guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas maka, sudah pasti pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan 10 siswa juga dapat dengan mudah untuk

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah metode mengajar guru yang masih tradisional.

7. Pembelajaran IPA

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

b) Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

- c) Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar
- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi. antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
 - 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
 - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
 - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.⁹

C. Kerangka Berfikir

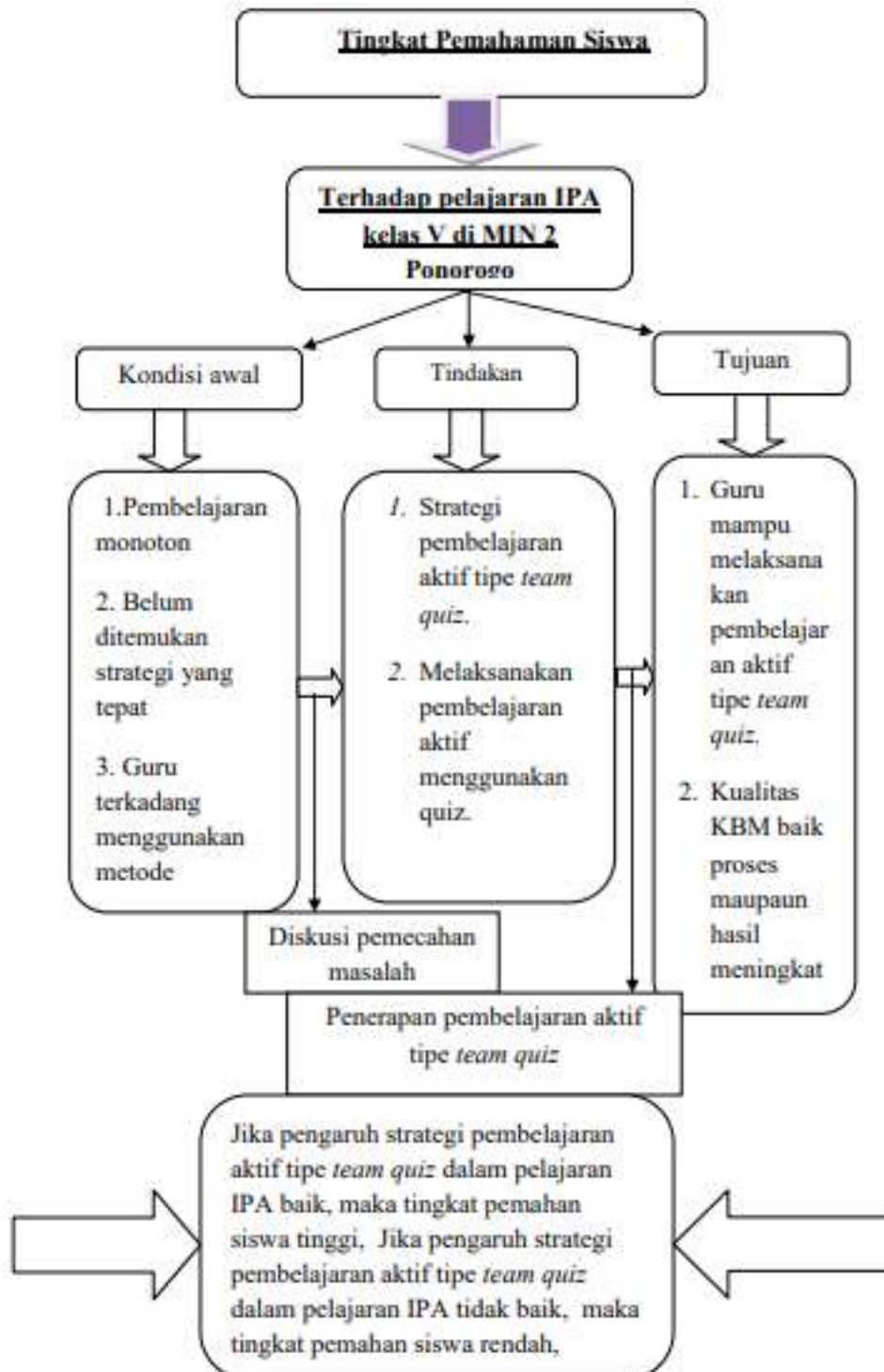
Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang

⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenada Media group, 2015) , 165-172.

satu dengan variabel yang lainnya.¹⁰ Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:



¹⁰ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 100.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis ini akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.¹¹ Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹²

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. H_a : Terdapat tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo yang menggunakan strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz*.

- a) H_0 : Tidak terdapat tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo yang menggunakan strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz*.
- b) H_a : Terdapat tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo yang tanpa menggunakan strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz*.
- c) H_0 : Tidak terdapat tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo yang tanpa menggunakan strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz*.
- d) H_a : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz*

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 103.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

- e) H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan metode penelitian *true experimental design* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Pretest dalam hal ini keadaan sebelum diberi perlakuan sedangkan posttest keadaan setelah diberi perlakuan. Maka pada penelitian ini hanya melibatkan dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa pelajaran IPA kelas V MIN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest-posttest control Group Design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Va (Eks)	O1	X	O2
Vb (Kt)	O3		O4

Keterangan :

Va = Kelas eksperimen.

Vb = Kelas kontrol.

O1 = Nilai Pretest eksperimen (sebelum diberi perlakuan pembelajaran tipe *Team Quiz*).

X = Treatment (Perlakuan) tipe *Team Quiz*.

O2 = Nilai Posttest eksperimen (sesudah diberikan perlakuan) pembelajaran

dengan menggunakan tipe *Team Quiz*).

O3 = Nilai pre-test kontrol (sebelum diberikan perlakuan pembelajaran konvensional).

O4 = Nilai post-test kontrol (sesudah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional).

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN 2 Ponorogo yang berjumlah 355 siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi hanya pada siswa kelas V, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang paling tinggi hanya terdapat di kelas V. Kelas V di MIN 2 Ponorogo ini dibagi menjadi dua kelas yaitu Hanafi dan Maliki, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Hanafi: jumlah seluruh siswa ada 26 anak yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.
- b) Maliki: jumlah seluruh siswa ada 26 anak yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

¹ Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Proses pemilihan sampel disebut sampling, yakni proses pemilihan orang-orang yang diyakini dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.² Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 52 siswa yang terdiri dari kelas V Hanafi yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas V Maliki yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen.

C. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil posttest. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang

² Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 29.

menjadi data primer penelitian ini adalah siswa kelas V yang dibagi menjadi dua kelas yaitu Hanafi dan Maliki di MIN 2 Ponorogo.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi dan posttest.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* di kelas V MIN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Data tentang tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPA.
- 3) Kisi-kisi Instrumen

Penilaian kemampuan tingkat pemahaman siswa pelajaran IPA menggunakan bentuk tes objektif. Instrumen yang akan dibuat terlebih dahulu adalah kisi-kisi yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk tes. Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data harus diuji coba terlebih dahulu pada sampel dari mana populasi diambil. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat kualitas soal. Tes tertulis ini akan diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai tes akhir (posttest), yaitu berupa tes essay terdiri dari 10 soal. Adapun kisi-kisi dari instrumen pemahaman konsep pembelajaran IPA sebagai

berikut:

Tabel 3.2 Indikator Soal Pre-Test Pos-Test

No	Indikator	No Tes Pemahaman	Lembar tes
1.	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	1,2,3,4.5. 6.7.8.9.10 Soal Pretest	Lembar Soal Pretest
2.	Menyebutkan sifat-sifat benda (bentuk, warna, bau) Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan pada sifat benda	1,2,3,4.5. 6.7.8.9.10 Soal Pos Test	Lembar Soal Post Test

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan yang dikaji ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, sehingga peneliti akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes Tulis

Tes tulis merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru maupun evaluator secara sistematis guna memperoleh informasi tentang siswa. Tes tulis ini terdiri dari tes essay. Tes essay merupakan tes dengan jawaban berupa uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir. Tes penelitian ini menggunakan jenis tes pre-test dan tes post-test. Jenis tes pre-test dilakukan ketika dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol tidak diberi perlakuan apapun atau

jenis pembelajaran model maupun tipe pembelajaran dan hanya proses belajar mengajarnya juga sama pada umumnya ceramah. Post-test merupakan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan setelah siswa diberikan perlakuan dengan mengukur hasil akhir siswa pada kemampuan pemahaman materi skala.

2) Observasi

Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana belajar mengajar disekolah, letak geografis sekolah juga kondisi sekolah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*). Analisis data didefinisikan sebagai usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan

kegiatan penelitian.²⁰

Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe team quiz terhadap tingkat pemahaman siswa pada pelajaran IPA perlu adanya keefektifan dari keduanya maka perlu dilakukan berbagai macam analisis. Analisis yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan diatas dijabarkan seperti dibawah ini.

1) Pra Penelitian Uji Instrumen

a) Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian harus dilakukan tes uji coba terlebih dahulu agar mendapatkan data yang layak/valid untuk penelitian. Tujuan diadakan uji coba instrumen untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen terkait sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Baik atau tidaknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar atau tidaknya data yang diperoleh. Selain valid, instrumen yang baik harus bersifat reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat. Uji coba instrumen dibagi menjadi dua yaitu:³

1) Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Analisis ini digunakan untuk tes, angket, kuesioner Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang

³ Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 29.

menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya peserta test

X = skor hasil uji coba

Y = total skor

Berdasarkan korelasi uji validitas dapat diketahui kriteria nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: tinggi


$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: rendah

$r_{xy} \leq 0,20$: sangat rendah

Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas:

1. Masukkan data ke dalam SPSS data editor
2. Simpan data tersebut
3. Klik *analyze* → *scale* → *reliability analysis*, Selanjutnya akan muncul jendela *reliability analysis*

4. Blok seluruh indikator dan klik tanda  ke kotak *items*
5. Klik tombol *statistics* → pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* → pada kotak *ANOVA table* pilih *none* → klik *continue* → klik *OK*

Berdasarkan hasil analisis validitas uji coba instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila $r > r$ dengan $r = 0,388$, sehingga yang memenuhi kriteria valid adalah semua item yakni berjumlah 15. Adapun hasil uji validitas soal pretest dan post test dapat dilihat pada skor tabel berikut:

1. Hasil Uji Validitas Soal Pretest Kelas V B

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Pretest

Item Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal 1	0,294	0,388	TIDAK VALID
Soal 2	0,352	0,388	TIDAK VALID
Soal 3	0,589	0,388	VALID
Soal 4	0,388	0,388	VALID
Soal 5	0,752	0,388	VALID
Soal 6	0,589	0,388	VALID
Soal 7	0,332	0,388	TIDAK VALID
Soal 8	0,494	0,388	VALID
Soal 9	0,752	0,388	VALID
Soal 10	0,752	0,388	VALID
Soal 11	0,349	0,388	TIDAK VALID
Soal 12	0,340	0,388	TIDAK VALID

Item Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal 13	0,752	0,388	VALID
Soal 14	0,589	0,388	VALID
Soal 15	0,532	0,388	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pretest soal tes dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal yang diuji cobakan terdapat 10 yang valid dan 5 soal tidak valid maka peneliti hanya menggunakan 10 soal tes uji coba digunakan sebagai instrumen penelitian, lalu yang 5 tidak valid tidak digunakan.

Adapun hasil distribusi data frekuensi untuk hasil data pretest sebelum di berikan perlakuan ditunjukkan dalam tabel berikut:

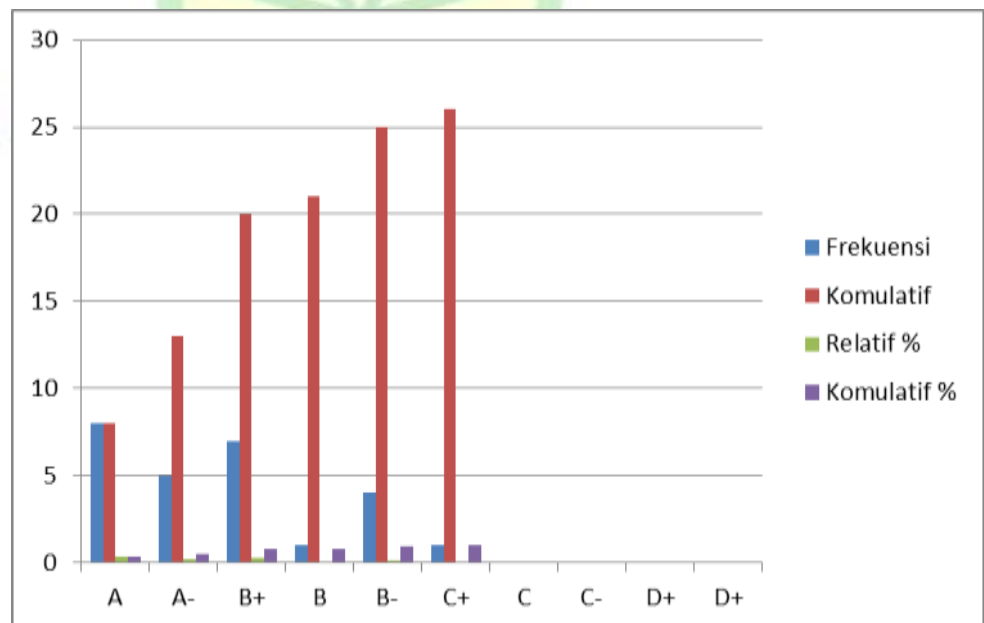
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai Pretest Siswa

Kategori Nilai	Frekuensi	Kumulatif	Relatif %	Kumulatif %
A(90-100)	8	8	30,8 %	30,8%
A-(81-89)	5	13	19,3 %	50,1%
B+(75-80)	7	20	26,9 %	77%
B(71-74)	1	21	3,8 %	80,8%
B-(65-70)	4	25	15,4 %	96,2%
C+(61-64)	1	26	3,8 %	100%
C(55-60)	0	26	0 %	100%
C-(51-54)	0	26	0 %	100%
D+(45-50)	0	26	0 %	100%

Kategori Nilai	Frekuensi	Kumulatif	Relatif %	Kumulatif %
D(41>)	0	26	0 %	100%
Jumlah	26		100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dilihat bahwa persentase siswa memperoleh nilai A sebesar 30,8% sebanyak 8 orang, nilai A- sebanyak 19,3% yakni 5 orang, nilai B+ sebanyak 26,9% sebanyak 7 orang, untuk nilai B 3,8% sebanyak 1 orang, untuk nilai B- sebesar 15,4% yakni 4 orang, untuk nilai C sebesar 3,8% yakni 1 orang. Dan tidak ada yang mendapat nilai dibawah C. Berikut history distribusi frekuensi untuk pre test:



Gambar 3.1 Histori Distribusi Frekuensi Untuk Pretest

2. Hasil Uji Validitas Soal Post Test Kelas V B

Adapun hasil uji validitas soal posttest yang diberikan siswa sebelum diberikan perlakuan , dari hasil uji validitas soal proses yang diberikan dapat dilihat pada skor tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Post-test

Item Soal	R hitung	R hitung	Keterangan
Soal 1	0,494	0,388	VALID
Soal 2	0,352	0,388	TIDAK VALID
Soal 3	0,589	0,388	VALID
Soal 4	0,380	0,388	TIDAK VALID
Soal 5	0,752	0,388	VALID
Soal 6	0,589	0,388	VALID
Soal 7	0,532	0,388	VALID
Soal 8	0,494	0,388	VALID
Soal 9	0,752	0,388	VALID
Soal 10	0,752	0,388	VALID
Soal 11	0,349	0,388	TIDAK VALID
Soal 12	0,340	0,388	TIDAK VALID
Soal 13	0,752	0,388	VALID
Soal 14	0,589	0,388	VALID
Soal 15	0,332	0,388	TIDAK VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas posttest soal tes dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal yang diuji cobakan terdapat 10 yang valid dan 5 soal tidak valid maka peneliti hanya menggunakan 10 soal tes uji coba digunakan sebagai instrumen penelitian, lalu yang 5 tidak valid tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel pula. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus dan SPSS sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma r^2} \right]$$

Keterangan :


r : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians Butir

σt^2 : Varians Total

Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas:

1. Masukkan data ke dalam spss data editor
2. Simpan data tersebut
3. Klik *analyze* → *scale* → *reliability analysis*, selanjutnya akan muncul jendela *reliability analysis*
4. Blok seluruh indikator dan klik tanda  ke kotak *items*
5. Klik tombol *statistics* → pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* → pada kotak *anova table* pilih *none* → klik *continue* → klik *ok*.

Tabel 3.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	10

Sumber: Output SPSS 25, 2021.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut memiliki indeks reliabilitas r sebesar 0,881. Karena $r > r$, maka 10 butir pernyataan tersebut memenuhi kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

2) Uji Prasyarat Eksperimen

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data variabel membentuk distribusi normal. Dimana, uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak

normal sempurna).⁴ Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁵ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Adapun teknik pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov- smirnov. Dapat digunakan untuk statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, Pada penelitian ini, uji asumsi normalitas dilakukan menggunakan uji dua sampel independen dengan bantuan SPSS.

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (P_{\leq z}] \right. \right\}$$

Keterangan :

N : Jumlah data

f_i : Frekuensi

fk_i : Frekuensi kumulatif

z : $\left| \frac{x - \mu}{\sigma} \right|$

D_{tabel} : $D_{a(n)}$

b) Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk

⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 100

⁵ Ibid hal. 111

mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila memiliki varian yang sama maka tidak dapat diberlakukan uji anova. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang bervariasi sama. Untuk melakukannya digunakan uji *Fisher* dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen
 Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang homogen (sama).²²

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi atau tidak terkontrol. Uji hipotesis merupakan modal dalam mengambil keputusan pada analisis varians sederhana, analisis korelasi linear sederhana, analisis regresi linear sederhana dan statistik non parametris.⁶ Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan test untuk mengetahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel yang akan digunakan. Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan program SPSS. Rumus yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,199

digunakan untuk uji hipotesis adalah uji T sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan tabel

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-1$

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel
- b) H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a) Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b) Derajat kebebasan = $n-2$
- c) Dilihat hasil tabel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima (berpengaruh)

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)⁷



⁷ Sintia Dameria Simanjutak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms.Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 47

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Latar Belakang MIN 2 Ponorogo

MIN 2 Ponorogo adalah lembaga pendidikan madrasah diniyah yang terletak di Desa Lengkong, Kabupaten Ponorogo. MIN 2 Ponorogo mengedepankan pengetahuan akademik tanpa meninggalkan karakter yang saat ini sangat diperlukan oleh setiap orang yaitu islami, berprestasi, kreatif, dan berbudaya lingkungan. MIN 2 Ponorogo menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pembelajaran secara daring mulai diterapkan pada saat angka *Covid* di Ponorogo semakin meningkat. Strategi pembelajaran tersebut digunakan agar siswa tetap mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan tetap aktif mengikuti pembelajaran.

Jumlah siswa dan siswi di MIN 2 Ponorogo adalah 355 yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Objek penelitian ini adalah siswa siswi kelas V MIN 2 Ponorogo yang berjumlah 52 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas Hanafi dan Kelas Maliki. Setiap kelas berjumlah 26 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas I sampai dengan kelas VI menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, khususnya pada kelas V strategi pembelajaran dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan karena ketrampilan dan penguasaan konsep belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Selain

itu, metode yang diajarkan guru kurang menarik dan kurangnya penguasaan materi sehingga penyampaiannya kurang jelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa khususnya dalam pelajaran IPA dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi dan daya pemahaman.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berprestasi, Kreatif Dan Berbudaya Lingkungan”

b) Indikator Visi :

- a) Aktif dan taat menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik.
- b) Berbudaya islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Berprestasi dalam pembentukan anak yang berkepribadian muslim.
- d) Berprestasi dalam Ujian Akhir.
- e) Berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- f) Berprestasi dalam mengikuti lomba baik bidang akademik maupun non akademik.
- g) Berprestasi dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah.
- h) Kreatif dalam pembelajaran.
- i) Kreatif dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- j) Kreatif dalam hubungan kemasyarakatan.
- k) Menjaga kelestarian lingkungan.

- l) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, aman, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar.
 - m) Terciptanya lingkungan yang bersih dan hijau/rindang.
 - n) Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Misi
- a) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami dan menjadi pusat pengembangan dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan Agama.
 - b) Melaksanakan pembinaan siswa dan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.
 - c) Meningkatkan sarana prasarana madrasah, metode dan media pembelajaran untuk mencapai prestasi siswa dengan budaya lingkungan hidup.
 - d) Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan secara kualitas dan kuantitas.
 - e) Meningkatkan pengelolaan administrasi madrasah secara efektif dan efisien.
 - f) Meningkatkan hubungan kerjasama intern dan ekstern madrasah secara harmonis dan intensif.
 - g) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, kreatif

dan peduli terhadap lingkungan.

h) Menciptakan generasi yang mencintai lingkungan hidup.

d) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta berbudaya terhadap lingkungan.

c) Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan MIN 2 Ponorogo yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

a Mengamalkan ajaran agama, gemar membaca dan hafalan surat- surat al-Qur'an, shalat wajib berjamaah dan shalat

dhuha.

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik dan multi metode.
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Mengembangkan kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian yang mengacu pada lingkungan hidup.
- f. Menanamkan kreatifitas kepada seluruh warga madrasah.
- g. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- h. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan.
- i. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam pelatihan, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), PTK, Lomba-Lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang

profesionalisme.

- j. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana madrasah, serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas yang mengacu pada tata hidup sehat.
- k. Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan manajemen madrasah.
- l. Meningkatkan pengembangan model Pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran.
- m. Melaksanakan budaya hidup bersih, hemat energi dan budaya santun dalam melestarikan lingkungan hidup.

3. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah

a) Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Mi Negeri 2 Ponorogo
Nomor Statistik Madrasah	: 111135020007
NPSN	: 60714330
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Sukorejo
Desa / Kelurahan	: Lengkong
Kode Pos	: 63453

Nomor Telepon	: 0352 – 752638
Alamat Madrasah	: Jalan Imam Muhyi No. 120
Kelompok Madrasah	: Inti
Status Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1956
Tahun Penegerian	: 1967
Akreditasi	: 2,5 Tahun
Terakreditasi	: A (Nilai 91)
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Luas Bangunan	: 1.066 m ²
Lokasi Madrasah	: Pedesaan
Jarak ke Kecamatan	: 1,5 km
Jarak ke Pusat Otda	: 5 km
E-mail	: <u>min.lengkong@yahoo.com</u>

b) Data Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja, melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, melainkan jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Adapun data guru terdapat pada tabel

berikut :

Tabel 4.1 Data Guru MIN 2 Ponorogo

No	NAMA	JABATAN
1	Lia Anita Sari, S.Pd. 198111092005012003	Kepala Madrasah
2	Enny Nur Laila, S.Pd. 197605261998032002	Guru kelas 1
3	L. Kuncaraningsih, S.Pd., M.Pd. 196703092005012004	Guru kelas 1
4	Mustaqim, S.Ag., M.Pd.I. NIP. 196204151998031001	Guru Kelas 2
5	Dian Hikmayana, S.Pd., M.Pd. 197409192009012002	Guru kelas 2
6	Siti Muawanah, S.Pd. 196708032007012022	Guru kelas 2
7	Andik Fahrudin, S.Pd 197611252005011006	Guru kelas 3
8	Siti Muslimah, M.Pd.I 197003181998032004	Guru kelas 3
9	Sujianto, S.Pd.I 198211202005011001	Guru kelas 4
10	Bondan, S.Pd.I 197005251998031004	Guru kelas 4
11	Siti Komariyah, S.Pd.I 197906302009012009	Guru kelas 5
12	Nur Cholis, S.Pd.I 197512172005011009	Guru kelas 5
13	Happy Mukaromah, S.Ag. 197003272005012003	Guru kelas 6
14	Moh. Muslihuddin, S.Pd 197710022005012004	Guru kelas 6
15	Sri Aminanti, S.Pd.I 196505291985042001	Guru PAI
16	Nanik Ernawati, S.Pd.I 198406082009012008	Guru PAI
17	Endang Sulistyowati, S.Pd	Guru
18	Muhammad Mahmudianto, S.Pd	Guru
19	Alfiya Zuliana, S.Pd	Guru

c) Data Pegawai

Pegawai adalah seseorang yang melakukan penghidupannya dengan bekerja dalam kesatuan organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah maupun kesatuan kerja swasta. Sedangkan di MIN 2 Ponorogo terdiri dari 1 pegawai sekolah yaitu terdapat 1 penjaga sekolah Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Pegawai MIN 2 Ponorogo

No	NAMA	JABATAN
1	Salam Sedianto, A.Ma.OR 197305092007101005	Bagian Administrasi
2	Husnul Khotimah, S.Pd.I	TU
3	Septa Khoirun Nikmah	TU
4	Sumadi	Satpam
5	Awang Trianto	Tenaga Kebersihan

d) Data Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar strata Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Penyerahan siswa

dari orang tua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru disini sangat penting untuk dilakukan agar sekolah bisa memonitor siswa-siswa yang daftar dan selanjutnya dikalkulasi lagi oleh pihak sekolah untuk manajemen program sekolah. Proses PPDB di MIN 2 Ponorogo melalui jalur Offline. Jumlah siswa di MIN 2 Ponorogo keseluruhan adalah 332 dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

- a) Kelas I dengan jumlah 59 siswa, untuk kelas I dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas I A dan kelas I B.
- b) Kelas II dengan jumlah 66 siswa, untuk kelas II dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas II A dan kelas II B.
- c) Kelas III dengan jumlah 54 siswa, untuk kelas III dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas III A dan kelas III B.
- d) Kelas IV dengan jumlah 56 siswa, untuk kelas IV dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B.
- e) Kelas V dengan jumlah 52 siswa, untuk kelas V dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B.
- f) Kelas VI dengan jumlah 45 siswa, untuk kelas VI dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VI A dan kelas VI B.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Eksperimen Hasil Skor Pembelajaran IPA Siswa Kelas VA Di MIN 2 Ponorogo

Data penilaian siswa didapatkan dari tes soal secara langsung

dengan soal tersebut meliputi soal *post-test* dan soal *pre-test*. Pemberian soal *post-test* dan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V mulai dari kelas Maliki sebagai kelas eksperimen dan Hanafi sebagai kelas kontrol.

Adapun hasil skor jawaban tes soal *pre-test* dan *post-test* kelas Va Eksperimen di MIN 2 Ponorogo untuk eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Tabel Skor Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas VA (Kelas Eksperimen)	
		Pre – Test	Post – Test
1	Aa	72	84
2	Asians	98	93
3	Atm	88	98
4	As	89	74
5	Bine	63	84
6	Cinput	98	83
7	Fec	82	76
8	Fuak	92	87
9	Isim	78	89
10	Lutf	98	76
11	Arga	68	98
12	Mbayu	77	97
13	Bach	75	89
14	Mahful	76	90
15	Mfar	86	90
16	Arva	76	90
17	Asul	89	87
18	Rifki	67	88
19	Rika	90	86
20	Angi	82	95

No	Nama Siswa	Kelas VA (Kelas Eksperimen)	
		Pre – Test	Post – Test
21	Nadhir	70	95
22	Rahmad	76	95
23	Rizky	85	95
24	Raditya	88	95
25	Robi	75	95
26	Veris	68	95
Nilai Tertinggi		98	98
Nilai Terendah		63	74
Nilai Rata-Rata		81	89,3

Sumber: Data Primer, 2021.

Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata pre-test dengan nilai 81 dan hasil nilai rata-rata post-test diperoleh hasil nilai 89,3 nilai tertinggi pre-test tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA 98, sedangkan nilai terendah pre-test tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA 63. Lalu nilai post-test tertinggi yaitu 98 dan sedangkan nilai post-test terendah yaitu 74.

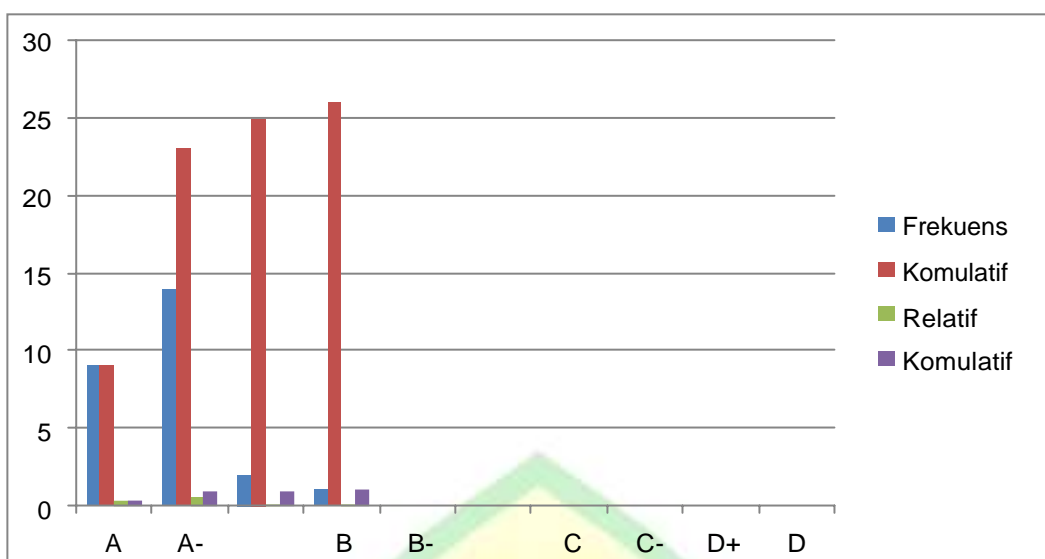
Data hasil siswa yang diperoleh melalui tes berbentuk essay sebanyak 10 butir pertanyaan mendapatkan hasil nilai tertinggi 98 dan terendah 74, sehingga didapatkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai Post-test Siswa
(Kelas Eksperimen)**

Kategori Nilai	Frekuensi	Kumulatif	Relatif %	Kumulatif %
A (90-100)	9	9	34,6 %	34,6%
A- (81-89)	14	23	53,9 %	88,5%
B+ (75-80)	2	25	7,7 %	96,2%
B (71-74)	1	26	3,8 %	100%
B- (65-70)	0	26	0 %	100%
C+ (61-64)	0	26	0 %	100%
C (55-60)	0	26	0 %	100%
C- (51-54)	0	26	0 %	100%
D+ (45-50)	0	26	0 %	100%
D(41>)	0	26	0 %	100%
Jumlah	26		100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dilihat bahwa persentase siswa memperoleh nilai A sebesar 34,6% atau sebanyak 9 orang, nilai A- sebesar 53,9% atau sebanyak 14 orang, nilai B+ sebesar 7,7 % atau sebanyak 2 orang, untuk nilai B 3,8% atau sebanyak 1 orang, serta tidak terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah B. Berikut ini merupakan history distribusi frekuensi untuk post test:



Gambar 4.1 History Distribusi Frekuensi Untuk Post Test Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Kontrol Hasil Skor Pembelajaran IPA Siswa Kelas Vb Di MIN 2 Ponorogo

Data hasil skor penilaian siswa didapatkan dari tes soal secara langsung. Soal tersebut meliputi soal *post-test* dan soal *pre-test*. Pemberian soal *post-test* dan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V mulai dari kelas Maliki sebagai kelas eksperimen dan Hanafi sebagai kelas kontrol.

Adapun hasil skor jawaban tes soal pre-test dan post-test kelas VB Kontrol di MIN 2 Ponorogo untuk kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Tabel Skor Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas VB (Kelas Kontrol)	
		Pre – Test	Post – Test
1.	Azza	67	89
2.	Dahil	78	84
3.	Evel	66	76
4.	Fadil	82	87
5.	Fahra	89	95
6.	Faiz	82	87
7.	Gaap	89	84
8.	Gajah	92	85
9.	Ilham	78	62
10.	Kaffah	82	89
11.	Khonis	89	90
12.	Laan	89	89
13.	Mra	90	80
14.	Mar	72	92
15.	Mohawk	90	84
16.	Ranpur	72	83
17.	Alwan	71	82
18.	Rahmat	82	86
19.	Rizam	71	73
20.	Muzan	82	84
21.	Nabil	76	84
22.	Namuh	77	84
23.	Nuris	82	76
24.	Nikrom	71	84
25.	Yurad	72	84
26.	Ahmad	93	84
Nilai Tertinggi		93	95
Nilai Terendah		66	62
Nilai Rata-rata		80,15	83,7

Sumber: Data Primer, 2021.

Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* dengan nilai 80,15 dan hasil nilai rata-rata *post-test* diperoleh hasil nilai 83,7 nilai tertinggi *pre-test* tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA 93, sedangkan nilai terendah *pre-test* tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA adalah 66. Data hasil siswa yang diperoleh melalui tes berbentuk esai sebanyak 10 butir pertanyaan mendapatkan hasil nilai tertinggi 93 dan terendah 66, sehingga didapatkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

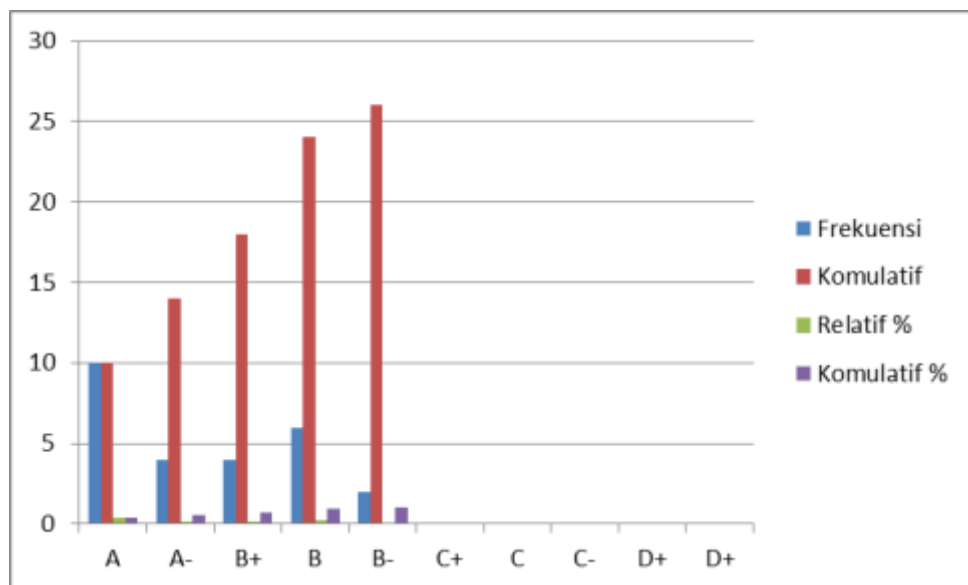
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai Pretest Siswa (Kelas Kontrol)

Kategori Nilai	Frekuensi	Kumulatif	Relatif %	Kumulatif %
A (90-100)	10	10	38,5 %	38,5%
A- (81-89)	4	14	15,4 %	53,9%
B+ (75-80)	4	18	15,4%	69,3%
B (71-74)	6	24	23 %	92,3%
B- (65-70)	2	26	7,7%	100%
C+ (61-64)	0	26	0 %	100%
C (55-60)	0	26	0 %	100%
C- (51-54)	0	26	0 %	100%
D+ (45-50)	0	26	0 %	100%
D (41>)	0	26	0 %	100%
Jumlah	26		100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dilihat bahwa persentase siswa memperoleh nilai A sebesar 38,5% atau sebanyak 10

orang, nilai A- sebesar 15,4% atau sebanyak 4 orang, nilai B+ sebesar 15,4 % atau sebanyak 4 orang, untuk nilai B sebesar 23% atau sebanyak 6 orang, untuk B- sebesar 7,7% atau sebanyak 2 orang, dan tidak ada yang mendapat nilai dibawah B-. Berikut ini merupakan history distribusi frekuensi untuk post test kelas kontrol:



Gambar 4.2 History Distribusi Frekuensi Untuk Pretest Kelas Kontrol

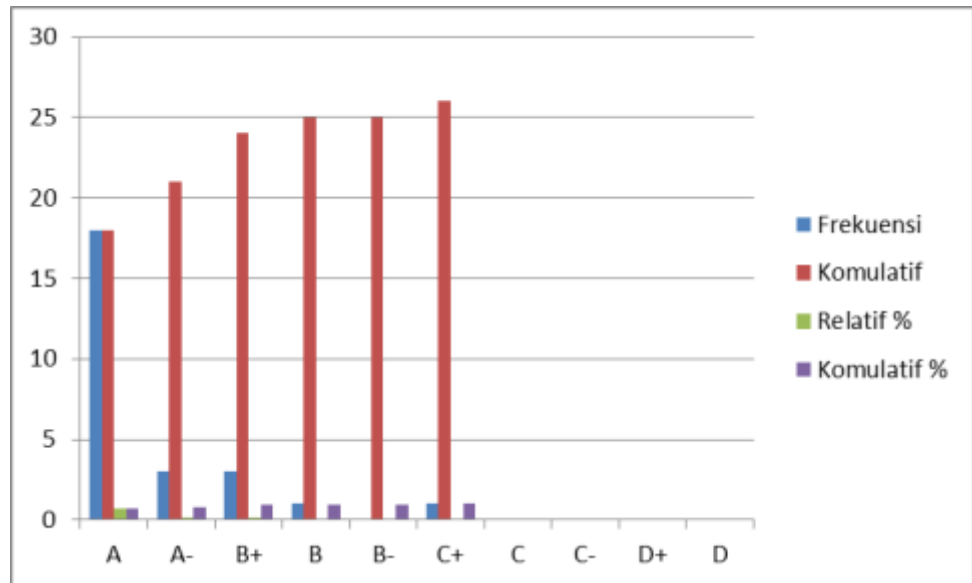
Data hasil belajar siswa kelas V Kontrol sesudah diberikan perlakuan yang diperoleh melalui tes berbentuk esai sebanyak 10 butir pertanyaan mendapatkan hasil nilai tertinggi 95 dan terendah 62, sehingga didapatkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai Post-test Siswa (Kelas Kontrol)

Kategori Nilai	Frekuensi	Kumulatif	Relatif %	Kumulatif %
A (90-100)	18	18	69,2 %	69,2%
A- (81-89)	3	21	11,6 %	80,8%
B+ (75-80)	3	24	11,6%	92,4%
B (71-74)	1	25	3,8%	96,2%
B- (65-70)	0	25	0%	96,2%
C+ (61-64)	1	26	3,8 %	100%
C (55-60)	0	26	0 %	100%
C- (51-54)	0	26	0 %	100%
D+ (45-50)	0	26	0 %	100%
D (41>)	0	26	0 %	100%
Jumlah	26		100%	

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dilihat bahwa persentase siswa memperoleh nilai A sebesar 69,2% atau sebanyak 18 orang , nilai A- sebesar 11,6% atau sebanyak 3 orang, nilai B+ sebesar 11,6 % atau sebanyak 3 orang, untuk nilai B sebesar 3,8 % atau sebanyak 1 orang, untuk nilai B- sebesar 0% atau tidak ada yang mendapat nilai dengan kategori B-, dan untuk C+ sebesar 3,8% atau sebanyak 1 orang, serta tidak ada yang mendapat nilai dibawah C+ .

Berikut histori distribusi frekuensi untuk post test:



Gambar 4.3 History Distribusi Frekuensi Untuk Post Test Kelas Kontrol

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka peneliti membandingkan nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai post-test kelas kontrol. Sebelum membuktikan hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan yaitu uji validitas.

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu hasil dari nilai akhir penelitian dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a) Normalitas

Data dari hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi

normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Eksp	0.116	26	0.200*	0.957	26	0.335
Post-Eksp	0.180	26	0.100	0.904	26	0.095
Pre-Kontrol	0.166	26	0.062	0.930	26	0.075
Post-Kontrol	0.247	26	0.071	0.867	26	0.068
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah apabila signifikansi $> 0,05$, maka data sebaran tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji maka data persebaran post test kelas VA dan VB berdistribusi **normal**.

b) Homogenitas

Sebelum dilakukan uji independen sampel t-test pada kedua kelompok penelitian, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *homogeneity of variance*. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai *sig based on Mean* $> 0,05$. Apabila data tidak homogen maka uji t-test tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel

penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 25

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0.893	1	50	0.349
	Based on Median	0.964	1	50	0.331
	Based on Median and with adjusted df	0.964	1	48.176	0.331
	Based on trimmed mean	0.938	1	50	0.338

Sumber: Output SPSS 25, 2021.

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai sig Based on Mean $0,349 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas posttest eksperimen dan posttest kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji independent sampel t-test sudah terpenuhi.

2. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka peneliti membandingkan nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai post-test kelas kontrol. Sebelum membuktikan hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan yaitu uji validitas.

3. Uji t-Test

Data yang berdistribusi normal dan homogen, kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan analisis uji *t-test*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametik, yaitu *Independent Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis untuk mengetahui adanya pengaruh yang dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Tidak ada pengaruh penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: ada pengaruh penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

b. Menentukan Taraf Signifikansi

1) Jika Nilai Signifikansi atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) Jika Nilai Signifikansi atau probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji *independent sample test (one-tailed)* digunakan untuk membandingkan rata-rata kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diketahui pengaruh antara strategi

pembelajaran aktif Time Quiz terhadap tingkat pemahaman siswa. Berikut merupakan hasil uji *independent sample test* (one-tailed) menggunakan Minitab 16:

One-Sample T: Kelas Eksperimen; Kelas Kontrol							
Test of mu = 86 vs not = 86							
Variable	N	Mean	StDev	SE Mean	95% CI	T	P
Kelas Eksperimen	26	89,38	6,81	1,34	(86,63; 92,14)	2,53	0,018
Kelas Kontrol	26	83,73	6,55	1,28	(81,09; 86,37)	-1,77	0,089

Gambar 4.4 One Sample T-Test

Berdasarkan hasil output Minitab 16 yang ditunjukkan pada gambar diatas diketahui *P-Value* sebesar 0.018 dan 0.029. *P-Value* pada kelas eksperimen sebesar 0.018 dan *P-Value* pada kelas kontrol sebesar 0.029. Hal ini menunjukkan bahwa *P-Value* kurang dari 0.5 maka H_0 ditolak maka penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Time Quiz kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa/i pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

Selain pengujian *independent sample test* (one-tailed), penelitian ini juga menggunakan uji *independent sample test* (two-tailed) dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya. Berikut merupakan hasil uji *independent sample test* (two-tailed) dengan Minitab 16:

Two-Sample T-Test and CI: Kelas Eksperimen; Kelas Kontrol

Two-sample T for Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol

	N	Mean	StDev	SE Mean
Kelas Eksperimen	26	89,38	6,81	1,3
Kelas Kontrol	26	83,73	6,55	1,3

Difference = mu (Kelas Eksperimen) - mu (Kelas Kontrol)

Estimate for difference: 5,65

95% CI for difference: (1,93; 9,38)

T-Test of difference = 0 (vs >): T-Value = 3,05 P-Value = 0,004

DF = 50

Both use Pooled StDev = 6,6802

Gambar 4.5 Independent Sample Test (two-tailed)

Berdasarkan hasil output Minitab 16 yang ditunjukkan pada gambar diatas diketahui *P-Value* sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa *P-Value* kurang dari 0.5 maka H_0 ditolak maka penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Time Quiz kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa/i pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan SPSS 25 tabel diperoleh rata-rata nilai untuk post-test kelas eksperimen = 89,38 dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol = 83,73. Terlihat pada tabel nilai rata-rata post-test pada kelas Eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata post-test kelas kontrol, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel *Independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil pengujian *Independent sample t-test* pada kolom *Leven's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai $\text{sig} = 0,34 > 0,05$ jadi nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan nilai post-test kelas kontrol memiliki varian yang sama. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata nilai tersebut dilihat pada bagian *equal variances assumed*. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada bagian kolom *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,052 > t_{\text{tabel}} 1,706$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa/i pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa-siswi dalam pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo. Hal ini ditinjau dari hasil tes terkait konsep pemahaman mata pelajaran IPA siswa dalam bentuk tes esai. Adapun tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan konsep pemahaman materi IPA berjumlah 10 butir soal esai dengan rincian setiap soal memiliki pencapaian masing-masing. Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran IPA, hal ini disebabkan terlalu banyaknya materi yang diberikan dengan alokasi waktu yang terbatas. Sehingga dalam proses pemahaman siswa cenderung berkurang. Lemahnya intensitas pemahaman siswa

terhadap suatu materi membuat siswa akan kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan di MIN 2 Ponorogo akan melibatkan dua kelompok yaitu kelas V A (sebagai kelas eksperimen) dan V B (sebagai kelas kontrol). Sebelum dilakukan perlakuan kedua kelas tersebut diberikan tes awal (Pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok yaitu kelompok V-A sebagai kelas eksperimen dan kelompok V-B sebagai kelas kontrol. Adapun hasil nilai kedua kelompok tersebut yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol sebesar 80,15. Setelah mengetahui kedua hasil tes awal kedua kelompok selanjutnya dilakukan perlakuan berbeda pada kedua kelompok tersebut. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media batang *napier*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V A maupun kelas V B, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa/I Pelajaran IPA Kelas V Di MIN 2 Ponorogo

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa/i pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo. Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data informasi selanjutnya peneliti

melakukan analisis data .sebelum dilakukan uji t-test, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terkait soal yang akan diberikan.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS 25. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data, peneliti menggunakan uji Kolmogrov atau Shapiro Wilk. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Asymp Sig. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka dapat dikatakan normal. Pada uji tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05, maka dinyatakan kelas tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dijadikan penelitian homogen atau tidak. Pada uji tersebut peneliti menggunakan uji *Homogenitas of Variance*. Dalam pengujian ini nilai sig based on Mean > 0,05, maka dapat dinyatakan homogen.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *sig based on Mean* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sebesar 0,349 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post test eksperimen dan post test kontrol adalah sama atau homogen. Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji (t-test) dapat dilihat hasil analisis nilai rata-rata perlakuan sebelum menggunakan tipe *Team Quiz* (Pre-test) sebesar 81 setelah menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* (post-test) sebesar 89,38 sehingga peningkatannya sebesar 8,38.

Berdasarkan penyajian dan analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-test* pada Minitab 16 diperoleh P-Value pada kelas eksperimen 0.018 dan P-Value pada kelas kontrol 0.029. Pengujian kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel uji *Two-Sample T-Test* diperoleh nilai t hitung $3,05 > t$ tabel 1,706 dengan *P-Value* = 0,004. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu “Terdapat pengaruh Signifikan penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa-siswi pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktasiwi (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa-siswi pelajaran IPA kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari.¹ Rifai menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan, psikis, kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kemudian eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar siswa.²

¹ Oktasiwi, D. N. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Dikolaborasikan Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari. Skripsi IAIN Ponorogo.

² Rifai dkk, Psikologi Pendidikan, (Semarang: UNNES PRESS, 2009), 97.

Upaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan perbaikan strategi pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz*. Pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa diajak untuk berdiskusi secara kelompok, menyampaikan hasil diskusi kemudian mampu memberi pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Pada akhirnya strategi ini dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA di MIN 2 Ponorogo.

2. Perbedaan Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Pemahaman Pelajaran IPA Siswa/I Kelas V Di MIN 2 Ponorogo

Perbedaan hasil belajar siswa kelas V A (kelas eksperimen) pada tes kemampuan pemahaman materi pelajaran IPA. Dapat diketahui melalui hasil analisis nilai rata-rata posttest sebesar 89,38, dengan nilai max. 98 dan nilai min. 74. Hasil belajar IPA kelas V A berada dalam kategori tertinggi dilihat dari hasil statistika data hasil belajar yang telah tercantum diatas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mampu menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman, serta penerapan. Aspek pengetahuan siswa mampu menjelaskan bagaimana proses dan hasil perubahan wujud benda. Selain itu, dalam aspek penerapan siswa sudah mampu mempraktekkan cara pengubahan perubahan wujud benda.

Terkait keberagaman siswa dapat dilihat perbedaanya menggunakan standar deviasi. Berdasarkan Uji *Two- Sample T-Test* diperoleh standar deviasi sebesar 6.68, dan diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) pada siswa kelas VMIN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, dimana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* berada pada besaran angka 89,38 dan kelas kontrol menggunakan media Konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) hanya memiliki rata-rata hasil belajar pada besaran angka 83,73. Artinya nilai siswa kelas eskperimen yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* memiliki perbedaan dan lebih tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 8,38 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan terkait penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap pemahaman pelajaran IPA siswa-siswi kelas V di MIN 2 Ponorogo th ajaran 2020/2021”. Perbedaan ini terjadi karena adanya penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, dimana siswa dapat mengingat materi dan mengembangkan kemampuannya

setelah diterapkan metode pembelajaran ini. Selain itu siswa juga terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, dimana siswa yang pandai dapat lebih aktif dan lebih kreatif dalam menginterpretasi wujud benda, siswa dapat berdiskusi, berdebat atau menyampaikan gagasan konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya, siswa memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dan proses belajar, sehingga membuat siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan saat pembelajaran IPA.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Majid, 2020) yang menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat mereka dalam menerima dan memahami ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah, sehingga memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan minat belajar yang tinggi, siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa dapat meningkatkan nilai mata pelajaran khususnya pelajaran IPA.³

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Pemahaman Pelajaran IPA Siswa/I Kelas V Di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hasil analisis hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,052 > t_{tabel}$ 1,706 dengan P-Value sebesar 0.004 artinya tidak terdapat perbedaan

³ Majid, N. K. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo. *Skripsi Iain Ponorogo*, 1–100.

nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen kemudian dilakukan tes hasil belajar diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan nilai rata-rata hasil belajar antara pengguna pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dan model konvensional. Pernyataan di atas membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dapat membantu dalam hal memahami pelajaran IPA serta kegiatan pembelajaran IPA lebih efektif. Hal ini didukung dengan penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* yang tidak membutuhkan biaya yang mahal, serta metode ini lebih mudah dipahami karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa “terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap pemahaman pelajaran IPA siswa/i kelas V di MIN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Makhbubudin (2012) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.⁴ Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *team quiz* akan terjadi proses belajar yang tidak membosankan karena adanya komunikasi dan diskusi dari satu kelompok ke kelompok lain. Menurut Oktasiwi (2020) pemilihan strategi *team quiz* memiliki kelebihan diantaranya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, rasa berkompetensi

⁴ Makhbubudin. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII SMP Ar Rahman Krangkeng Kabupaten Indramayu.

secara sehat, meningkatkan keseriusan, menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, mengajak siswa untuk terlibat penuh, membangun kreatifitas diri, memfokuskan siswa sebagai subjek belajar, dan menambah semangat maupun minat belajar siswa.⁵



⁵ Oktasiwi, D. N. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Dikolaborasikan Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari. Skripsi IAIN Ponorogo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan pada skripsi ini dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25 dan Minitab 16, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan penyajian dan analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-test* pada Minitab 16 diperoleh P-Value pada kelas eksperimen 0.018 dan P-Value pada kelas kontrol 0.029. Pengujian kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel uji *Two-Sample T-Test* diperoleh nilai t hitung $3,05 > t$ tabel 1,706 dengan *P-Value* = 0,004. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap tingkat pemahaman siswa-siswi pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Ponorogo.
2. Berdasarkan Uji *Two-Sample T-Test* diperoleh standar deviasi sebesar 6.68, dan diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) pada siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan pembelajaran aktif

tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) pada siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Pada hasil analisis hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,052 > t_{tabel} 1,706$ dengan P-Value sebesar $0,004 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap pemahaman pelajaran IPA siswa/i kelas V di MIN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021”.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, didapatkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* berpengaruh pada peningkatan pemahaman belajar siswa, peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Bagi Siswa

Diharapkan dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran, seluruh siswa dapat secara aktif dalam melakukan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari dengan baik.

2. Bagi pendidik

Para pendidik hendaknya berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memperbarui strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran

sehingga pembelajaran selalu terasa baru dan mengikuti perkembangan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang kegiatan siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

C. Pesan dan Kesan

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan inayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa didalam penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai pengalaman yang sangat tingginya dan bagi pembaca umumnya sebagai bahan perbendaharaan ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 7
- Abdurrohman Abror. 2019. Psikologis Pendidikan. (Yogyakarta:Tiara Wacana). hlm 66
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 100
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenada Media group, 2015) , 165-172
- Alyuni Wulantika, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Biolog* (Surabaya: Jurnal Internasional, 2011), 1.
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Love Diana, *Kemampuan Komunikasi Siswa pada Penerapan Pembelajaran Aktif*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Unesa, 2014, Vol. 3, No.3.
- Ayu Love Diana, *Kemampuan Komunikasi Siswa pada Penerapan Pembelajaran Aktif*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Unesa, 2014, Vol.3, No.3).
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 103.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) 17
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2011), 17-24
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 281
- Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*,
- Imas Layung Purnama,dkk, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Dan Team Quiz*, Jurnal Pendidikan
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 5-6

- Majid, N. K. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo. *Skripsi Iain Ponorogo*, 1–100.
- Makhbubudin. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII SMP Ar Rahman Krangkeng Kabupaten Indramayu.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung:PT Bumi Aksara, 2013), 3.
- Oktasiwi, D. N. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Dikolaborasikan Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari. Skripsi IAIN Ponorogo
- Oktasiwi, D. N. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Dikolaborasikan Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari. Skripsi IAIN Ponorogo
- Rifai dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES PRESS, 2009), 97.
- Rindra Ayu Lovediana dan Endah Budi Rahaju, *Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Penerapan Pembelajaran Aktif Strategi Team Quiz Materi Statistika*, (Surabaya: jurnal nasional, 2014), 1.
- Sintia Dameria Simanjutak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms.Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 47
- Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Biologi*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199
- Wulandari. 2017. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. 2(2)